

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

RB Amalia adalah RB milik perseorangan yang berlokasi di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul. Jenis Pelayanan yang diberikan adalah : ANC, Persalinan, Imunisasi, dan KB, yang ditangani oleh dokter dan bidan. Sarana dan Prasarana yang ada adalah ruang periksa, ruang KIA, ruang Imunisasi, ruang VK dan ruang pencuci alat, ruang rawat inap yang terdiri dari 4 ruang VIP, 1 ruang kelas utama, 3 ruang kelas dua dan 4 ruang kelas tiga.

Penelitian di lakukan di RB Amalia Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian ini selama 15 hari berturut-turut pada setiap hari pelayanan persalinan yaitu setiap hari kerja. Responden penelitian ini adalah semua ibu bersalin yang didampingi suami pada saat kala II dengan jumlah responden yang menjadi subyek penelitian ini adalah sebanyak 30 ibu bersalin.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur ibu.

Karakteristik responden berdasarkan umur ibu dapat dilihat dari tabel 4.1. dibawah ini :

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

No	Umur (tahun)	N	%
1.	< 20 Tahun	3	10.0

2.	20 - 35 Tahun	23	76.7
3.	> 35 Tahun	4	13.3
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berumur antara 20 -35 tahun yaitu ada 23 responden dengan persentase 76,7 %.

3. Analisis Univariat

a. Pendampingan Suami

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Pendampingan Suami

No	Pendampingan Suami	n	%
1.	Baik	10	33.3
2.	Cukup	13	43.3
3.	Kurang	7	23.3
		30	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.2. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah ibu bersalin dengan pendampingan suami cukup, yaitu sebanyak 13 responden dengan prosentase 43,3%.

b. Lama Persalihan Kala II

Tabel 4.3.
Distribusi Frekuensi Responden Lama Persalihan Kala II

No	Lama Persalihan Kala II	n	%
1.	Tidak Lama	22	73.3
2.	Lama	8	26.7
		30	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.3. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini ibu bersalian kala II dengan lama persalinan tidak lama yaitu sebesar 22 responden dengan prosentase 73,3%.

4. Analisis Bivariat (Hubungan Pendampingan Suami Dengan Lama Persalinaan Kala II)

Tabel 4.4.
Distribusi Hubungan Pendampingan Suami Dengan Lama Persalinaan Kala II

No	Pendampingan Suami	Lama Persalinaan				Jumlah	
		Tidak Lama		Lama		n	%
		N	%	n	%		
1.	Baik	9	90,0	1	10,0	10	100,0
2.	Cukup	12	92,3	1	7,7	13	100,0
3.	Kurang	1	14,3	6	85,7	7	100,0
	Jumlah	22	73,3	8	26,7	30	100,0

Sumber: Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.4. dapat diketahui bahwa dari 10 responden dengan pendampingan suami baik, 9 responden (90%) dengan persalinaan kala II tidak lama dan 1 responden (10%) dengan persalinaan kala II lama. Dari 13 responden dengan pendampingan suami cukup, 12 responden (92,3%) dengan persalinaan kala II tidak lama dan 1 responden (7,7%) dengan persalinaan kala II lama. Dari 7 responden dengan pendampingan suami kurang, 1 responden (14,3%) dengan persalinaan kala II tidak lama dan 6 responden (85,7%) dengan persalinaan kala II lama.

Untuk menguji hubungan antara pendampingan suami dengan lama persalinaan kala II di RB Amalia, Wonosari, Gunung Kidul, dilakukan analisa dengan rumus *chi square* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.4. berikut:

Tabel 4.4.
Hasil Uji *Chi Square*

Uji	χ^2_{hitung}	Nilai sig. (p value)	Nilai Koefisien <i>Contingency</i>
<i>Chi Square</i>	16,294	0,000	0,593

Berdasarkan tabel 4.7. diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 16,294 dengan sig sebesar 0,000. Dengan $df : 2$ dan taraf signifikansi α adalah 5% (0,05) diperoleh $\chi^2_{tabel} = 5,991$. Karena $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara pendampingan suami dengan lama persalinaan kala II di RB Amalia, Wonosari, Gunung Kidul.

Keeratan hubungan antara pendampingan suami dengan lama persalinaan kala II di RB Amalia, Wonosari, Gunung Kidul, dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien *contingency*. Berdasarkan tabel 4.4. dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien *contingency* adalah 0,593.

Menurut Sugiyono (2006) jika nilai koefisien *contingency* antara 0,400 – 0,599 maka hubungan dua variabel itu termasuk sedang/ cukup kuat. Nilai koefisien *contingency* pada penelitian ini adalah 0,593 atau di antara 0,4 – 0,599. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terjadi

hubungan yang cukup kuat antara pendampingan suami dengan lama persalinan kala II di RB Amalia, Wonosari, Gunung Kidul.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang hubungan pendampingan suami dengan lama persalinan kala II di RB Amalia Wonosari Gunung Kidul. Karakteristik ibu secara langsung memang tidak berpengaruh terhadap lama persalinan kala II, tetapi karakteristik tersebut dapat mempengaruhi kualitas kesehatan reproduksi seorang wanita.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar (76,7%) ibu bersalin dengan pendampingan suami tergolong dalam usia reproduksi sehat karena usia ibu berkisar antara 20-35 tahun, sesuai dengan pendapat Hamilton Cit Siti (2003) menyatakan bahwa reproduksi sehat optimal bagi seorang wanita berada pada usia 20-35 tahun karena dalam usia tersebut organ-organ reproduksi berfungsi secara optimal dengan siklus menstruasi teratur dan menghasilkan ovum secara teratur. Walaupun terdapat ibu bersalin dengan usia resiko tinggi (< 20 tahun) 3 orang dan (< 35 tahun) 4 orang namun tidak mempengaruhi lama persalinan kala II. Hal ini disebabkan karena dari segi usia memang ibu tersebut tergolong resiko tinggi akan tetapi selama dalam proses persalinan ibu sangat kooperatif dan adanya pendampingan yang baik dari suami.

Hasil penelitian di RB Amalia, Wonosari, Gunung Kidul, menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diambil sebagai sampel, sebagian besar

responden dalam penelitian ini adalah ibu bersalin dengan pendampingan suami cukup, yaitu sebanyak 13 responden dengan prosentase 43,3%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata di RB Amalia, Wonosari, Gunung Kidul keterlibatan suami sudah cukup baik.

Pendampingan suami adalah keterlibatan suami dalam proses persalinan dengan menghadirkan dirinya di samping ibu selama persalinan (Siti, 2003). Dorongan suami mempunyai makna yang khusus ketika istri sedang menjalani proses persalinan. Suami yang memberi perhatian penuh, mendampingi, memberi rasa aman dan menunjukkan kasih sayangnya, tidak saja membuat istri percaya diri. Lebih dari itu perhatian suami akan membuat istri merasa damai. Istri akan merasakan keteduhan karena ia mencintai orang yang tepat adalah orang yang mencintainya dengan sepenuh hati. Bentuk dorongan yang bisa diberikan oleh suami, salah satunya adalah dengan mendampingi istri selama menjalani proses persalinan (Umar, 2003)

Berdasarkan hasil penelitian di RB Amalia, Wonosari, Gunung Kidul, pada halaman 31 Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diambil sebagai sampel, sebagian besar responden dalam penelitian ini ibu bersalin kala II dengan lama persalinan tidak lama yaitu sebesar 22 responden dengan prosentase 73,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa ibu bersalin di RB Amalia, Wonosari, Gunung Kidul, sebagian besar persalinannya tidak lama.

Persalinan adalah proses membukanya dan menipisnya serviks, dan janin turun ke jalan lahir. Kelahiran adalah proses dimana janin dan ketuban

didorong keluar melalui jalan lahir. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa persalinan (*labor*) adalah rangkaian peristiwa mulai dari kenceng-kenceng teratur sampai dikeluarkannya produk konsepsi (janin, plasenta, dan ketuban) dari uterus ke dunia luar melalui jalan lahir atau jalan lain, dengan bantuan atau dengan kekuatan sendiri (Sumarah, 2009)

Ada 3 faktor penting yang memengaruhi peranan persalinan ialah : 1) kekuatan-kekuatan yang ada pada ibu seperti kekuatan his dan kekuatan mengejan; 2) keadaan jalan lahir; dan 3) janinnya sendiri dan faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan asuhan persalinan yaitu psikologis (Sumarah, 2010). Batasan lama persalinan pada primigravida kala II berlangsung rata-rata 1,5 jam dan pada multipara rata-rata 0,5 jam (Wiknjosastro, 2008).

Dari hasil uji analisis *Chi Square* diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 16,294 dengan sig sebesar 0,000. Dengan $df : 2$ dan taraf signifikansi (α) adalah 5% (0,05) diperoleh $\chi^2_{tabel} = 5,991$. Karena $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara pendampingan suami dengan lama persalinan kala II di RB Amalia, Wonosari, Gunung Kidul.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti (2003) yang menunjukkan adanya hubungan antara pendampingan suami dengan kelancaran proses persalinan normal kala II. Semua suami memberikan dukungan tinggi dan kelancaran proses persalinan normal kala II dengan

pendampingan suami seluruhnya lancar, dengan hasil uji statistik yang menunjukkan hubungan kuat.

Suami, keluarga mendukung dan memotivasi istri untuk menjaga agar persalinan berada dalam kondisi sehat. Apabila ibu bersalin mengalami stress psikologi, janin dan ibu akan mengalami yang tidak baik yang disebut oleh (Vassilidis, 1994, Athanassakis, 1996, Beer, Dalono, 2001, Cit Handayani, 2003). Menurut Manuaba (2009), menjelang persalinan sebagian besar ibu hamil merasa takut menghadapi persalinannya apalagi bagi yang pertama kali. Disinilah pembinaan hubungan antara penolong dan ibu saling mendukung dengan penuh kesabaran sehingga persalinan dapat berjalan dengan lancar.

Keeratan hubungan antara pendampingan suami dengan lama persalianan kala II di RB Amalia, Wonosari, Gunung Kidul, dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien *contingency*. Besarnya nilai koefisien *contingency* dalam penelitian ini adalah 0,593, yang artinya bahwa terjadi hubungan yang sedang antara pendampingan suami dengan lama persalianan kala II di RB Amalia, Wonosari, Gunung Kidul.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini ternyata dalam pelaksanaanya juga mengalami kendala. Diantaranya :

1. Cara Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data peneliti tidak sendirian dalam mendampingi responden dalam menjawab dibantu oleh bidan di tempat penelitian. Sehingga, ada kemungkinan kecil terjadi kurang pahaman dalam mengisi *chek list*.

2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 1 variabel *independent* (pendampingan suami) sehingga dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini belum mampu memberikan gambaran secara utuh faktor-faktor yang mempengaruhi variabel *dependent* (Lama Persalinaan Kala II).

3. Lama Persalinan

Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti lama persalinannya saja, seharusnya bisa juga dilihat dari indikasi, faktor his.

4. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti telah mengawali proses penelitian mulai tanggal 1 Agustus 2011, meskipun izin penelitian dari Kantor Pelayanan Terpadu Pemerintahan Kabupaten Gunung Kidul terlampir pada tanggal 10 Agustus 2011.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan